



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam ajaran Islam, menghadap arah Kiblat merupakan suatu persoalan yang penting. Menurut hukum Islam, menghadap ke arah kiblat diartikan sebagai seluruh tubuh atau badan seseorang menghadap ke arah Ka'bah yang terletak di Makkah yang merupakan pusat tumpuan umat Islam untuk menyempurnakan ibadah-ibadah tertentu.

Menghadap ke arah kiblat ( Masjid al-Haram / Ka'bah ) suatu tuntutan syariah di dalam melaksanakan ibadah tertentu, yang wajib dilakukan ketika hendak mengerjakan shalat dan menguburkan jenazah orang Islam, ia juga

merupakan sunah ketika azan, berdoa, berzikir, membaca al-Quran, menyembelih binatang dan sebagainya<sup>1</sup>.

Dalam kajian ilmu fiqh para ulama sepakat bahwa wajib hukumnya menghadapkan jenazah pada saat dimakamkan ke arah kiblat. Banyak dari berbagai literatur fiqh yang menjelaskan hal tersebut. Hal tersebut tentunya mempunyai sandaran, dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Dawud, Rasulullah Saw bersabda,

عن عمير ابن قتادة الليثي- و كانت له صاحبة. قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الكعبة قبلتكم أحياء وأمواتاً<sup>2</sup>

“Dari Umair bin Qataadah al-Laitsi-Rasulullah Bersabda: Ka’bah adalah kiblat kalian, (saat) hidup dan (sesudah) mati” (HR. Abu Dawud).

Bahkan dalam literatur fiqh terdapat perintah untuk membongkar makam, jika makam tersebut membelakangi kiblat atau tidak menghadap kearah kiblat dengan catatan selagi jenazah belum rusak maka harus digali dan wajib dikoreksi arah kiblatnya<sup>3</sup>. Terjadi *khilaf* dalam pandangan para ulama’ ahli fiqh dalam persoalan penggalan makam bagi jenazah yang tidak menghadap kiblat, akan tetapi tetap menjadi *konsensus/ijma’* para ulama’ ahli fiqh akan kewajiban menghadap kiblat untuk memakamkan jenazah.

Kaidah dalam menentukan arah kiblat memerlukan suatu ilmu khusus yang harus dipelajari atau sekurang-kurangnya meyakini arah yang

<sup>1</sup> <http://blog.its.ac.id/syafii/2010/07/24/kh-marzuki-musyamar-menentukan-arah-kiblat/> (Diakses Tanggal 27-02-2012)

<sup>2</sup> Sunan Abi Dawud, *Bab Fil Washaya*, (Riyadh: li Shahibaha Sa’id Bin Adurahman al-Rasyid, 200), 29

<sup>3</sup> Hasan bin Ahmad al-Kaff, *Taqrirot as-Sadidah*, (Surabaya: Darul Ulum al-Islamiyah, 2006), 387

dibenarkan agar sesuai dengan syariat. Dalam lintasan sejarah, cara penentuan arah kiblat di Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Islam Indonesia. Secara konkret, hal ini tampak seperti ketika terjadi perubahan arah kiblat Masjid Agung Kauman Yogyakarta pada masa KH. Ahmad Dahlan dan dapat kita lihat pula dari alat-alat yang dipergunakan untuk mengukurnya, seperti *bencet* atau *miqyas* atau tongkat *istiwa'*, *rubu' al-mujayyab*, kompas, *Theodolit*, dan lain-lain. Selain itu perhitungan yang dipergunakan juga mengalami perkembangan, baik mengenai data koordinat maupun sistem ilmu ukurnya<sup>4</sup>.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kaidah penentuan arah kiblat baik secara tradisional maupun modern menyebabkan banyak sekali terdapat kekeliruan dalam hal penentuan arah kiblat.

Dalam penentuan arah kiblat masjid atau mushallah sudah mulai ada kepedulian, karena hal itu berhubungan dengan ibadah yang sangat *urgen* yaitu sholat. Akan tetapi dalam permasalahan pemakaman jenazah kurang sekali kepedulian atau perhatian dalam penentuan arah kiblat. Kebanyakan masyarakat mengacu kepada pemakaman yang lama atau hanya sekedar menghadap barat. Hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa arah kiblat Indonesia terletak disebelah barat. Tentunya hal ini kurang tepat, karena secara geografis Indonesia berada di bagian Timur Ka'bah/Makkah.

---

<sup>4</sup> Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyat* (Jakarta: Erlangga, 2007), 40

Para pakar ilmu Falak dan astronomi sepakat bahwa arah kiblat masyarakat muslim Indonesia adalah arah Barat serong ke Utara. Hal ini juga sejalan dengan fatwa MUI No. 03 tahun 2010 yang isinya, untuk Indonesia secara umum kiblat menghadap ke barat laut. Jika dinyatakan arah kiblat Indonesia ke arah Barat maka arah yang ditunjukkan atau dituju bukan lagi mengarah ke Ka'bah atau bahkan bukan kota Makkah tetapi mengarah ke Somalia di benua Afrika.<sup>5</sup>

Menurut *modin* setempat dalam penentuan arah kiblat, masyarakat kelurahan purwodadi tidak memperdulikan dan tidak ada upaya untuk melakukan pembenaran bagi arah kiblat pemakaman. Dalam pemakaman umum yang ada di kelurahan purwodadi terlihat posisi makam yang tidak merata antara satu makam dengan makam yang lain.

Berangkat dari persoalan tersebut maka kami tertarik untuk membahas tentang keakuratan arah kiblat pemakaman. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“UJI AKURASI ARAH KIBLAT PEMAKAMAN BERDASARKAN METODE SINUS COSINUS. (Studi Di Kelurahan Purwodadi Kota Malang)”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar dalam penulisan penelitian ini tidak menimbulkan kerancuan maka penulis mambatasi permasalahan dalam menentukan arah kiblat dan juga lokasi penelitian, batasan masalah yang dimaksud adalah keakuratan

---

<sup>5</sup> <http://jayusman.blog.iainlampung.ac.id/?p=74> (diakses tanggal 03-01-2012)

arah kiblat pemakaman di Kelurahan Purwodadi Kota Malang apabila dihitung berdasarkan metode sinus cosinus. Yang berlokasi diwilayah Jl. Plaosan Timur Kelurahan Purwodadi Kota Malang.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat pemakaman jika dihitung menggunakan metode sinus cosinus?
2. Bagaimana penentuan arah kiblat pemakaman di kelurahan purwodadi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat pemakaman berdasarkan perhitungan sinus cosinus.
2. Untuk mengetahui penentuan arah kiblat pemakaman di kelurahan purwodadi.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Akurasi**

Akurasi adalah pengujian keakuratan arah kiblat dalam hal ini arah kiblat bagi pemakaman.

## 2. Arah Kiblat

Arah Kiblat adalah arah terdekat dari seseorang menuju Ka'bah atau suatu arah yang wajib dituju oleh umat Islam ketika melakukan ibadah wajib.

## 3. Pemakaman

Pemakaman adalah jamak dari kata makam, tempat penguburan jenazah.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman tentang pengukuran pemakaman yang berkaitan erat dengan penentuan arah kiblat.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya yang berada diwilayah Kelurahan Purwodadi Kota Malang dalam menentukan arah kiblat pemakaman.

## G. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian ini, adalah "*Uji Akurasi Arah Kiblat Pemakaman Berdasarkan Metode Sinus Cosinus (Studi Di Kelurahan Purwodadi Kota Malang)*". Sesungguhnya dalam judul ini mempunyai variable yang cukup menarik karena merupakan kajian ilmu falak yang membahas arah kiblat, khususnya oleh para mahasiswa Fakultas Syari'ah, yaitu yang secara khusus

mengangkat tentang “*Uji Akurasi Arah Kiblat Pemakaman*” yang selama ini belum ada yang pernah meneliti arah kiblat untuk makam.. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang mempunyai korelasi dengan judul yang kami teliti:

Muhammad Ma'mun (0210036) 2004, dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul **PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KECAMATAN LOWOKWARU MALANG** (Analisis Akurasi Menurut Metode Imam Nawawi Al-Bantani). Dalam penelitian ini peneliti memaparkan mengenai tentang penentuan arah Kiblat dengan menggunakan metode imam Nawawi Al-Bantani dengan tingkat akurasi masjid-masjid di Kecamatan Lowokwaru dengan arah bervariasi jika diukur melalui arah barat ke utara. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan atau pengukuran sudut arah Kiblat dan perbedaan mulai  $14^0$  kurang miring ke utara sampai dengan  $28^0$  terlalu miring ke utara. Sedangkan sudut yang sebenarnya menurut metode Imam Nawawi Al-Bantani adalah  $22^0$  dan metode-metode yang digunakan oleh masyarakat lowokwaru sangat beragam.

Abdullah Yakin (02210020) 2008, dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul “**UJI AKURASI ARAH KIBLAT MASJID BERDASARKAN TEORI RUBU' MUJAYYAD DAN TEORI SINUS COSINUS** (Studi Arah Kiblat Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)”. Peneliti memaparkan bahwa arah Kiblat masjid-masjid di Kecamatan Ajung

Kabupaten Jember menggunakan teori nilai dengan devisinya antara  $0^{\circ}$  sampai  $9^{\circ}$ . Dari kesemua penyelewengan dalam penentuan arah Kiblat yang menggunakan teori rubu' mengarah atau condong ke barat, berarti bangunan berada di sebelah selatan dari arah yang sebenarnya. Arah Kiblat yang tepat mengarah ke arah Kiblat dengan menggunakan teknik yang akurat menurut trigonometri (sinus-cosinus) adalah  $0^{\circ}$ . Sedangkan arah bangunan masjid-masjid yang menggunakan teori rubu' jika diambil rata-rata dari deviasi di atas adalah  $0^{\circ}$  condong ke-barat sejauh  $4^{\circ}$  dari deviasi  $0^{\circ}$  kurang mengarah ke-utara  $4^{\circ}$ .

Evi Dahliyatini Nuroini (06210051) 2010, dalam skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERGESERAN LEMPENG BUMI TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KOTA YOGYAKARTA", Peneliti memaparkan bahwa pergeseran lempeng Bumi dapat mempengaruhi arah Kiblat, dengan perubahan lintang dan bujur tempat pada kisaran satuan detik dengan kurun waktu 7 tahun. Perubahan tersebut bisa diketahui dengan adanya selisih antara data lintang dan bujur tempat tahun 2010 dikurangi dengan data lintang dan bujur tempat tahun 2003. Karena lintang dan bujur tempat berubah, maka hasilnya juga mempengaruhi *azimuth* Kiblat. Tetapi, perubahan tidak membawa dampak besar, karena perubahannya berkisar pada satuan detik. Untuk itu, dalam kurun waktu 30 tahun sampai dengan 50 tahun mendatang perlu adanya koreksi arah Kiblat yang memungkinkan perubahan

lintang dan bujur tempat dan akibat pergeseran lempeng Bumi berada pada satuan menit.

Dwi Nurul Khotimah (01210007) 2005, dalam Skripsinya telah melakukan penelitian dengan judul “STUDI EMPIRIS ARAH KIBLAT MASJID-MASJID DI KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR (Studi Arah Kiblat Berdasarkan Teori sinus-Cosinus)”. Secara garis besar 40% masyarakat Ponggok dalam menentukan arah kiblat menggunakan kompas umum, 20% menggunakan rubu<sup>2</sup>, dan 6,7 % menggunakan bencet Kesesuaian arah kiblat masjid-masjid di kecamatan Pogok bila dihitung berdasarkan teori sinus cosinus dan besar deviasi tiap-tiap masjid. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kesesuaian arah kiblat menurut hasil perhitungan trigonometri, yaitu arah kiblat yang tepat menghadap kiblat sesuai dengan hitungan trigonomtri sebanyak 47 % (41 masjid dari 88 masjid) dan masjid yang kurang tepat menghadap kiblat sesuai perhitungan trigonometri sebanyak 53 % (53 masjid dari 88 masjid).

Rini Kusmiati, mahasiswi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang tahun 2002, melakukan penelitian dengan judul “STUDI ANALISIS TENTANG PENENTUAN ARAH KIBLAT BEBERAPA MASJID DI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN”. Dalam penelitiannya peneliti meneliti tentang sejauh mana akurasi arah kiblat masjid-masjid di Pandaan apabila menggunakan Rumus sinus cosinus dan menjauhi cara penentuan arah kiblat beberapa masjid tersebut. Hasilnya akurasi arah kiblat beberapa masjid di Pandaan sangat

bervariasi dalam kemiringannya yang diukur dari arah utara ke barat, dan sudut yang dihasilkan mempunyai beda simpang antara  $-0^{\circ} 13' 69.64''$  sampai dengan  $+12^{\circ} 37' 08.43''$ , untuk tanda (+) sudut yang dihasilkan kurang ke barat, sedangkan untuk tanda (-) sudut yang dihasilkan kurang ke utara.

Indrawati (05210060), STUDI ARAH KIBLAT MASJID AT-TARBIYAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM BERDASARKAN TEORI SINUS COSINUS DAN GOOGLE EARTH, mahasiswi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang tahun 2010, melakukan penelitian dengan judul Berdasarkan hasil penelitian, Masjid Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum tepat mengarahkan kiblatnya apabila diukur dengan teori sinus cosinus dan google earth. Hal ini disebabkan pemakaian metode yang melalui alat bantu Global Position System (GPS) dapat diketahui bahwa posisi Masjid Tarbiyah terletak pada lintang  $-07^{\circ} 56' 59.71''$  LS dan bujur  $112^{\circ} 36' 24.21''$  BT. Setelah dilakukan perhitungan dengan teori sinus cosinus diketahui bahwa arah kiblat Masjid Tarbiyah terletak pada posisi  $65^{\circ} 47' 30.48''$  diukur dari titik Utara, artinya arah kiblat Masjid Tarbiyah terlalu miring ke Utara. Namun bila dianalisis dengan google earth, arah kiblat Masjid Tarbiyah terletak pada posisi  $62^{\circ}$  (U – B) atau  $28^{\circ}$  (B – U), artinya arah kiblat Masjid Tarbiyah terlalu miring ke Utara.

Dari keenam penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang diteliti peneliti saat ini tentang Ujiakurasi Arah Kiblat Pemakaman Berdasarkan Metode Sinus Cosinus belum pernah diteliti

sebelumnya, dimana dari keenam penelitian terdahulu diatas adalah penelitian Arah kiblat Masjid.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi dalam penelitian ini maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang teori dan konsep yang akan dikaji, yaitu tentang pengertian arah Kiblat, hukum menghadap Kiblat, kewajiban terhadap jenazah muslim, metode penentuan arah Kiblat, pengukuran arah kiblat.

BAB III: Bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang diteliti yang terdiri dari pengumpulan data dan analisis supaya dalam penulisan penelitian ini bisa terarah. Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Pada bab ini merupakan bab yang berisi paparan data serta analisa dan hasil penelitian yang telah dilakukan,

BAB VI: Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran setelah diadakannya penelitian.